

Penerapan dan Pelatihan Sistem Pembayaran Sekolah di SMK Brahari sebagai Upaya Transformasi Layanan Keuangan Sekolah

Ismasari Nawangsih^{1*}, Tri Ngudi Wiyatno², Edy Widodo³, Eko Budiarto⁴, Annisa Maulana⁵

^{1*,3,4,5} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Corresponding Email: ismasari.n@pelitabangsa.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 20 September 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 September 2025; *Diterima* 28 Desember 2025; *Diterbitkan* 10 Januari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Transformasi digital di sektor pendidikan menuntut peningkatan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun, masih banyak sekolah, termasuk SMK Brahari, yang menggunakan sistem pembayaran manual yang rentan terhadap kesalahan dan kurang transparan. Permasalahannya belum tersedianya sistem pembayaran digital yang terintegrasi dan mudah digunakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan dan melatih penggunaan sistem pembayaran digital kepada 20 staf administrasi dan tenaga kependidikan. Metode yang digunakan meliputi observasi, perancangan sistem sederhana, pelatihan langsung, dan pendampingan implementasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami alur sistem, 90% merasa sistem ini mempermudah pekerjaan, dan seluruh peserta siap mengimplementasikannya. Sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan monitoring pembayaran, serta menjadi langkah awal dalam transformasi layanan keuangan sekolah.

Kata Kunci: Pelatihan; Sistem Pembayaran Sekolah; Transformasi; Layanan Keuangan.

Abstract

Digital transformation in the education sector demands increased efficiency and transparency in school financial management. However, many schools, including SMK Brahari, still rely on manual payment systems that are prone to errors and lack transparency. The identified gap is the absence of an integrated and user-friendly digital payment system accessible to all stakeholders. This community service activity aimed to implement and provide training on a digital school payment system for 20 administrative and educational staff. The methods included initial observation, development of a simple system, hands-on training, and implementation assistance. Evaluation results showed that 85% of participants understood the system workflow, 90% found it helpful in simplifying their tasks, and all participants expressed readiness to implement it. The system proved effective in improving efficiency, transparency, and ease of payment monitoring, marking an important step toward transforming school financial services.

Keyword: Training; School Payment System; Transformation; Financial Services.

1. Pendahuluan

SMK Brahari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berlokasi di Jl. Raya MT Haryono, Kampung Burangkeng, Desa Ciledug, Kecamatan Setu. Sekolah menetapkan visi untuk menghasilkan lulusan yang terampil serta memiliki daya saing pada dunia kerja. Untuk mendukung target tersebut, SMK Brahari menyelenggarakan beberapa program keahlian, antara lain Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Dengan jumlah siswa aktif sekitar 181 orang dan dukungan tenaga pendidik serta staf administrasi, SMK Brahari memiliki kapasitas organisasi yang memadai untuk mengembangkan tata kelola layanan sekolah berbasis teknologi, termasuk pada ranah administrasi keuangan. Walaupun potensi tersebut tersedia, pengelolaan administrasi keuangan sekolah masih berjalan secara konvensional. Proses pembayaran uang sekolah (SPP), iuran kegiatan, dan biaya administrasi lain masih dicatat manual menggunakan buku tulis atau lembar kerja *spreadsheet* sederhana. Pola kerja manual seperti itu menimbulkan beban administratif yang tidak kecil. Rekapitulasi data keuangan cenderung memerlukan waktu lebih lama karena staf harus menghimpun catatan dari beberapa sumber, lalu menyelaraskan data pembayaran antarperiode. Selain itu, risiko kesalahan input meningkat, misalnya kekeliruan pencatatan nominal, kesalahan identitas siswa, atau ketidaksesuaian antara bukti pembayaran dan catatan administrasi. Pada saat yang sama, pemantauan status pembayaran siswa sulit dilakukan secara *real-time*, sehingga pihak sekolah tidak memiliki gambaran cepat tentang tunggakan maupun tren pembayaran. Dampak lanjutannya, akses data oleh manajemen sekolah menjadi kurang efektif karena informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan sering kali belum siap saat dibutuhkan. Ketiadaan sistem terpusat juga mempersulit penyusunan laporan keuangan berkala, sebab data transaksi tersimpan pada media yang berbeda dan tidak terintegrasi dalam satu alur kerja yang baku. Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki mekanisme pencatatan dan pelaporan pembayaran agar lebih ringkas, terukur, serta mudah ditelusuri. Penerapan sistem pembayaran berbasis web dipandang relevan karena dapat memperjelas alur kerja administrasi: mulai dari input data siswa, pencatatan transaksi, pembaruan status pembayaran, hingga penyusunan laporan yang lebih rapi. Pencatatan digital juga membantu mengurangi ketergantungan pada catatan manual yang rentan tertukar atau terlewat, sekaligus memudahkan pengecekan ulang bila terjadi perbedaan data. Dengan sistem yang dirancang sesuai kebutuhan sekolah, aktivitas administrasi dapat diarahkan pada prosedur yang lebih konsisten, sehingga kualitas layanan kepada siswa dan wali murid menjadi lebih tertib.

Dalam pengembangan sistem, pendekatan *prototyping* dipilih karena memungkinkan pembuatan rancangan awal yang dapat segera diuji, lalu disempurnakan berdasarkan masukan pengguna (Ahmad & Kusuma, 2021; Nugroho *et al.*, 2020). Melalui proses iteratif, sekolah tidak hanya menerima produk akhir, melainkan turut berperan dalam mengoreksi bagian yang tidak sesuai dengan kebiasaan kerja administrasi. Dengan cara tersebut, peluang terjadinya ketidaksesuaian antara sistem dan kebutuhan pengguna dapat ditekan sejak tahap awal. Selaras dengan itu, pelatihan partisipatif digunakan untuk membekali staf administrasi dan tenaga pendidik agar mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri serta menjaga konsistensi penggunaan setelah kegiatan selesai (Santoso & Rahayu, 2019). Pelatihan yang menitikberatkan pada praktik juga mengurangi jarak antara pemahaman konsep dan penerapan operasional, karena peserta langsung berlatih pada skenario yang mendekati rutinitas pembayaran di sekolah. Secara teoritis, sistem pembayaran berbasis web merujuk pada teori sistem informasi yang menekankan keterpaduan antara teknologi, proses kerja, dan sumber daya manusia untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan (Rahman *et al.*, 2022). Keberhasilan adopsi teknologi juga dapat dijelaskan melalui teori *Diffusion of Innovations* dari Rogers, yang pada kajian-kajian terbaru banyak menegaskan bahwa kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan berperan sebagai penentu utama percepatan penerimaan sistem (Wulandari & Prasetyo, 2023). Artinya, keberhasilan penerapan tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan aplikasi, melainkan juga oleh seberapa mudah aplikasi dipakai oleh operator dan seberapa nyata dampaknya terhadap pekerjaan harian. Untuk memastikan perubahan tidak berhenti pada uji coba, prinsip manajemen perubahan kontemporer diterapkan melalui pelatihan serta

pendampingan yang terstruktur agar prosedur baru dapat dijalankan secara disiplin oleh seluruh pihak yang terlibat (Kurniawan & Fauzi, 2021). Di sisi lain, SMK Brahari telah memiliki prasyarat infrastruktur yang dapat mendukung penggunaan sistem berbasis teknologi. Laboratorium komputer tersedia dan telah dilengkapi koneksi internet. Sebagian tenaga pengajar, terutama pada program TKR dan TKJ, memiliki kemampuan dasar dalam pengelolaan aplikasi dan sistem informasi. Dukungan pimpinan sekolah terhadap pembaruan layanan administratif juga tergolong kuat, sehingga membuka peluang implementasi yang lebih lancar. Kondisi tersebut menjadi alasan kuat bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan intervensi melalui penerapan dan pelatihan sistem pembayaran sekolah berbasis web, dengan tujuan memperbaiki tertib administrasi, mempercepat rekapitulasi, serta memudahkan pemantauan pembayaran secara periodik maupun harian.

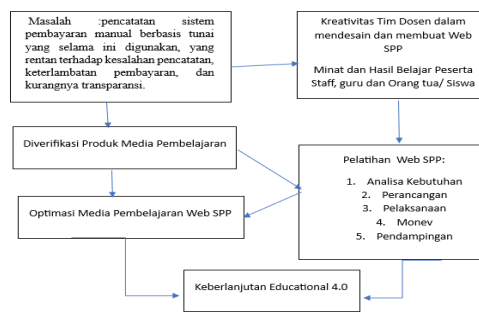
2. Metode

2.1 Jenis dan Desain Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMK Brahari disusun melalui tahapan kerja yang berurutan untuk mengatasi masalah utama pada administrasi pembayaran sekolah yang masih menggunakan pencatatan manual. Rangkaian kegiatan difokuskan pada perubahan prosedur kerja dari pencatatan berbasis buku dan *spreadsheet* sederhana menuju sistem pembayaran berbasis web yang lebih tertib, mudah ditelusuri, dan dapat dipantau secara berkala. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan serta evaluasi, dan penguatan keberlanjutan program. Setiap tahap dirancang agar pelaksanaannya realistis dengan kondisi sekolah, sekaligus menjaga agar sistem yang diterapkan tidak berhenti sebagai uji coba, melainkan menjadi bagian dari rutinitas administrasi. Tahap pertama adalah sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian memperkenalkan rencana penerapan sistem pembayaran berbasis web kepada pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan, meliputi pimpinan sekolah, staf administrasi, dan guru yang memiliki peran pada proses pembayaran maupun pelaporan. Sosialisasi tidak hanya bertujuan menyampaikan manfaat penggunaan sistem digital, tetapi juga membangun kesepahaman mengenai perubahan prosedur kerja yang akan terjadi setelah sistem digunakan. Kegiatan dilakukan melalui pertemuan tatap muka, presentasi alur penggunaan aplikasi, serta penyampaian materi ringkas mengenai fungsi utama sistem, termasuk mekanisme pencatatan transaksi, pengelolaan data siswa, dan keluaran laporan pembayaran. Pada tahap yang sama, tim melakukan pengumpulan data kebutuhan sekolah melalui diskusi terarah dan pencatatan alur kerja pembayaran yang sedang berjalan. Data kebutuhan meliputi jenis pembayaran yang dikelola (SPP dan iuran lain), peran pengguna (operator/admin, pimpinan sekolah, siswa/wali murid), pola rekapitulasi yang selama ini digunakan, serta kendala yang sering muncul pada pencatatan manual. Keberhasilan sosialisasi dipantau melalui respons peserta, kesediaan pihak sekolah mengikuti tahapan berikutnya, serta kejelasan kebutuhan yang berhasil diidentifikasi untuk dasar perancangan sistem. Tahap kedua adalah pelatihan. Pelatihan diposisikan sebagai langkah teknis yang menentukan, karena sistem yang baik tidak akan berfungsi optimal apabila operator tidak menguasai prosedur penggunaan. Pelatihan menitikberatkan pada praktik langsung pengoperasian aplikasi, mulai dari input data siswa, pengaturan jenis pembayaran, pencatatan transaksi, pembaruan status pembayaran, hingga pembuatan laporan keuangan. Materi disusun berjenjang agar peserta memahami urutan kerja secara logis: peserta terlebih dahulu mempelajari struktur menu dan peran pengguna, kemudian berlatih memasukkan data dasar, dan berlanjut pada simulasi transaksi pembayaran. Untuk memperkuat pembelajaran, peserta juga memperoleh modul panduan tertulis dan video *tutorial* yang dapat diakses kembali setelah sesi pelatihan. Model pelatihan seperti ini dimaksudkan agar peserta tidak sekadar memahami penjelasan, tetapi mampu menjalankan sistem secara mandiri pada kegiatan administrasi harian, termasuk saat menghadapi kasus umum seperti pembayaran parsial, koreksi data, atau pencarian riwayat transaksi.

Tahap ketiga adalah penerapan teknologi. Setelah peserta memiliki keterampilan dasar, sistem pembayaran digital mulai digunakan secara lebih nyata di lingkungan sekolah. Proses penerapan mencakup pemindahan data dari sistem manual ke sistem digital, misalnya data identitas siswa, kelas, serta jenis tagihan. Tim pengabdian bersama pihak sekolah melakukan verifikasi data untuk meminimalkan selisih antara catatan lama dan data yang masuk ke sistem baru. Pada fase ini juga dilakukan pelibatan pengguna aktif, terutama staf administrasi sebagai operator utama, serta komunikasi awal kepada wali murid mengenai perubahan prosedur pembayaran apabila sekolah memilih mengaktifkan akses pihak luar. Penerapan sistem menjadi tahap krusial untuk memastikan rancangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah. Apabila ditemukan kendala teknis, misalnya ketidaksesuaian format data, kesalahan hak akses, atau fitur laporan yang belum menjawab kebutuhan rekap, tim melakukan penyesuaian agar sistem tetap stabil dan dapat digunakan tanpa menghambat pekerjaan administrasi. Tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan dilaksanakan setelah sistem mulai dipakai untuk transaksi nyata, dengan tujuan menjaga konsistensi penggunaan dan membantu operator menyelesaikan masalah yang muncul pada minggu-minggu awal. Bentuk pendampingan meliputi bimbingan teknis, supervisi penggunaan aplikasi pada jam kerja tertentu, serta pelatihan tambahan apabila ditemukan kesenjangan kemampuan antarpengguna. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dapat berupa tingkat keberhasilan input transaksi, ketepatan pencatatan, waktu yang dibutuhkan untuk rekapitulasi, serta persentase pengguna yang memahami alur kerja. Data kualitatif dikumpulkan melalui survei kepuasan dan wawancara singkat dengan staf serta, bila relevan, wali murid untuk menilai kemudahan penggunaan dan perubahan beban kerja. Indikator evaluasi diarahkan pada tiga aspek utama: ketepatan pencatatan transaksi, efisiensi proses administrasi, dan penerimaan pengguna terhadap prosedur baru. Hasil evaluasi dipakai sebagai dasar perbaikan sistem maupun penguatan materi pendampingan, terutama pada bagian yang masih menimbulkan kebingungan operator.

Tahap terakhir adalah keberlanjutan program. Tahap ini penting agar hasil pengabdian tidak berhenti pada implementasi awal. Tim membantu sekolah menyusun mekanisme pemeliharaan dan pengembangan sistem, termasuk penunjukan penanggung jawab, pengaturan hak akses, dan prosedur pembaruan data. Sekolah juga didorong menyiapkan skema pelatihan bagi staf baru agar pergantian personel tidak menyebabkan sistem ditinggalkan. Selain itu, integrasi sistem pembayaran digital ke dalam kebijakan operasional sekolah ditekankan agar penggunaan aplikasi menjadi standar kerja, bukan sekadar pilihan. Monitoring berkala dilakukan untuk memeriksa kestabilan penggunaan serta memastikan proses pembayaran dan pelaporan berjalan sesuai prosedur. Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan dipusatkan pada perbaikan manajemen administrasi pembayaran sekolah melalui langkah yang berurutan: sosialisasi untuk menyamakan persepsi, pelatihan untuk membangun keterampilan operator, penerapan teknologi untuk menguji sistem pada kondisi nyata, pendampingan serta evaluasi untuk menjaga mutu penggunaan, dan penguatan keberlanjutan agar sistem dapat dikelola sekolah secara mandiri. Dengan desain tahapan seperti ini, perubahan dari proses manual menuju sistem digital diharapkan berjalan lebih tertib dan dapat dipertahankan dalam operasional SMK Brahari.



Gambar 1. IPTEK

Sistem pembayaran sekolah digital yang akan diimplementasikan di SMK Brahari merupakan inovasi berbasis teknologi informasi untuk mendukung transformasi layanan keuangan sekolah. IPTEKS ini dirancang untuk menggantikan sistem pembayaran manual berbasis tunai yang selama ini digunakan, yang rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan pembayaran, dan kurangnya transparansi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dalam era digitalisasi, transformasi layanan keuangan di lingkungan pendidikan menjadi sangat penting untuk mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Oleh karena itu, telah dilaksanakan kegiatan penerapan dan pelatihan sistem pembayaran digital di SMK Brahari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya di sektor pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pihak sekolah dalam mengelola sistem pembayaran digital. Melalui pelatihan ini, diharapkan SMK Brahari dapat menerapkan layanan keuangan sekolah yang lebih efisien, transparan, dan selaras dengan perkembangan teknologi. Berikut disajikan tabel waktu dan tempat sesi acara untuk kegiatan Penerapan dan Pelatihan Sistem Pembayaran Sekolah di SMK Brahari.

Tabel 1. Kegiatan Acara Pelatihan Aplikasi Web SPP

| Hari/Tgl | Waktu | Keterangan |
|--|---------------|--|
| Kamis 18 September, 2025 Tempat Lab SMK Brahari | 08.00-08.20 | Pembukaan dan Sambutan-sambutan, doa |
| | 09.00 – 10.00 | Sosialisasi Sistem Pembayaran Digital |
| | 10.00-10.20 | Istirahat |
| | 10.20-13.00 | Pelatihan Teknis Penggunaan Sistem |
| | 13.01-13.30 | Isoma |
| | 13.30-15.30 | Simulasi dan Uji Coba Sistem (Pilot Project) Evaluasi dan Diskusi Tindak Lanjut |
| | 15.31-16.00 | Ramah tamah dan Penutupan |

Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri atas staf administrasi dan keuangan serta guru.

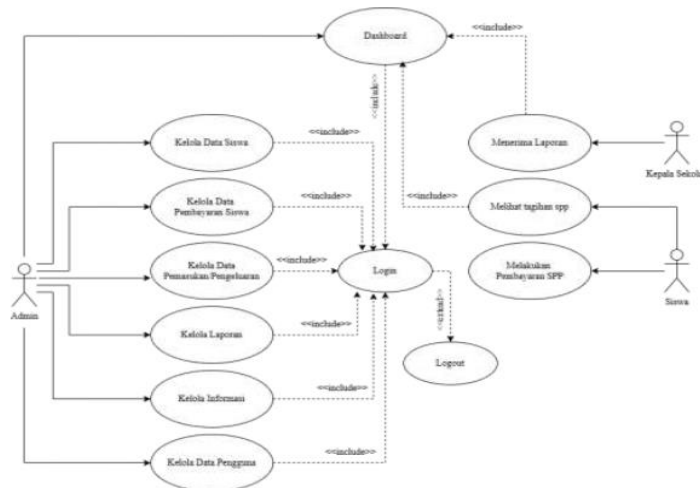
3.1.1 Analisis Rangkaian Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi Sistem Pembayaran Sekolah Digital: penjelasan mengenai pentingnya transformasi digital dalam layanan keuangan sekolah serta pemaparan manfaat dan fitur sistem pembayaran digital, termasuk integrasi dengan aplikasi web pembayaran sekolah.
- 2) Pelatihan Teknis: simulasi penggunaan sistem pembayaran digital untuk pembayaran SPP dan iuran lainnya, serta pelatihan input data siswa, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan otomatis.
- 3) Penerapan Awal (*Pilot Project*): uji coba sistem pembayaran pada beberapa kelas sebagai tahap awal implementasi, diikuti evaluasi awal dan diskusi tindak lanjut.

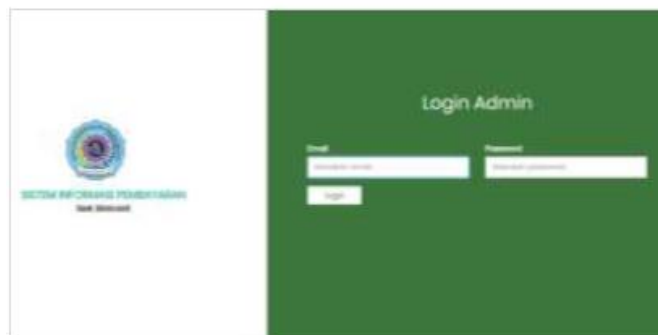
Peserta memahami alur dan prosedur sistem pembayaran digital. Sistem pembayaran digital berhasil diterapkan secara terbatas (*pilot*) di lingkungan SMK Brahari. Selain itu, terbentuk komitmen dari pihak sekolah untuk mengembangkan dan mengadopsi sistem secara menyeluruh. Komunikasi dan kolaborasi antara pihak sekolah dan tim pelaksana kegiatan juga berjalan dengan baik.

3.2 Pembahasan



Gambar 2. Usecase sistem informasi pembayaran sekolah

Perancangan *Use Case Diagram* menggambarkan alur penggunaan sistem yang melibatkan tiga aktor, yaitu staf Tata Usaha, Kepala Sekolah, dan Siswa. Staf Tata Usaha berperan sebagai admin dan memiliki kendali penuh dalam pengelolaan sistem, meliputi pengelolaan data siswa, pembayaran SPP, pemasukan dan pengeluaran, laporan, informasi, serta data pengguna. Kepala Sekolah memiliki akses terbatas untuk melihat laporan pembayaran secara keseluruhan, sedangkan siswa menggunakan sistem untuk melihat tagihan pembayaran masing-masing.



Gambar 3. Web spp sekolah

Aplikasi Web SPP merupakan sistem berbasis *web* yang dirancang untuk membantu sekolah dalam mengelola data pembayaran SPP siswa secara digital. Aplikasi ini mempermudah proses pencatatan, pelaporan, dan pemantauan (*monitoring*) pembayaran, sekaligus meminimalkan kesalahan administrasi yang kerap terjadi pada sistem manual.

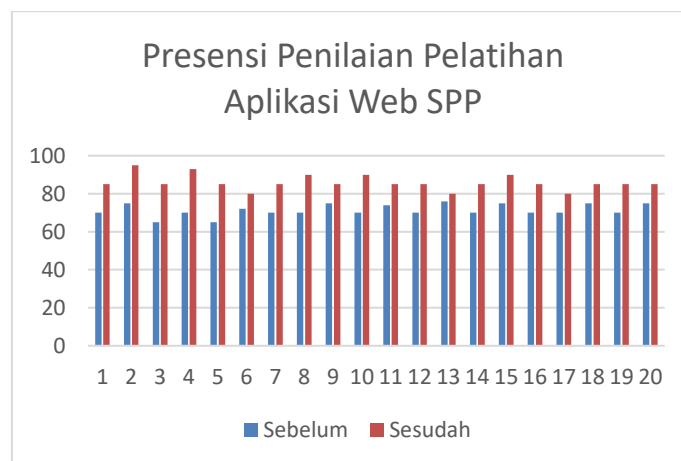


Gambar 4. Tempat pengabdian Kepada Masyarakat SMK Brahari



Gambar 5. Pelatihan Aplikasi web SPP

Peserta pelatihan merupakan perwakilan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam proses administrasi dan pengelolaan keuangan sekolah. Peserta dipilih berdasarkan peran strategis dalam mendukung sistem pembayaran dan pencatatan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) agar lebih tertib, efisien, dan transparan.



Gambar 6. Grafik Penilaian untuk Karyawan di dalam penggunaan aplikasi Web SPP

Grafik ini menggambarkan hasil penilaian peserta pelatihan pada beberapa aspek penting penggunaan aplikasi *web* SPP. Penilaian dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Brahari mengenai penerapan dan pelatihan sistem pembayaran digital berbasis *web* berhasil meningkatkan efisiensi serta transparansi pengelolaan keuangan sekolah yang sebelumnya masih mengandalkan metode manual. Kegiatan ini melibatkan 20 staf administrasi dan tenaga kependidikan, dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta memahami alur sistem, 90% menyatakan pekerjaan administrasi menjadi lebih mudah, dan seluruh peserta menyatakan siap melaksanakan implementasi. Dengan perancangan sistem yang melibatkan staf administrasi dan tenaga kependidikan sebagai peserta utama serta dukungan pihak sekolah, penerapan teknologi tersebut terbukti memperkuat akuntabilitas dan mempermudah pemantauan (*monitoring*) pembayaran, sehingga menjadi langkah maju penting bagi layanan keuangan sekolah. Sebagai tindak lanjut, sekolah disarankan menetapkan prosedur operasional baku untuk alur pembayaran, verifikasi transaksi, serta penanganan koreksi data agar pencatatan tetap konsisten meskipun terjadi pergantian petugas. Perlu juga ditunjuk satu penanggung jawab sistem yang mengelola hak akses pengguna, melakukan pengecekan rutin terhadap kelengkapan data, dan memastikan pencadangan (*backup*) berjalan terjadwal. Agar pemanfaatan sistem semakin stabil, pelatihan penguatan dapat dilakukan secara berkala, terutama pada fitur pelaporan dan rekonsiliasi data, disertai evaluasi singkat untuk memantau kendala yang muncul selama penggunaan harian. Selain itu, uji coba perlu diperluas bertahap dari *pilot project* menuju penerapan penuh, sambil menyiapkan kanal komunikasi yang jelas bagi wali murid untuk memperoleh informasi tagihan dan status pembayaran secara akurat.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) serta Fakultas Teknik Universitas Pelita Bangsa atas dukungan, arahan, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Penerapan dan Pelatihan Sistem Pembayaran Sekolah di SMK Brahari sebagai Upaya Transformasi Layanan Keuangan Sekolah” dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga kami sampaikan kepada mitra SMK Brahari atas kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi aktif selama seluruh tahapan kegiatan. Kami berharap kolaborasi ini dapat berlanjut serta memberikan manfaat nyata bagi penguatan layanan pendidikan dan pengelolaan keuangan sekolah.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad, I. F., Setiawati, F. A., Prihatin, R. P., & Fitriyah, Q. F. (2024). Technology-based learning effect on the learning outcomes of Indonesian students: a meta-analysis. *Int J Eval & Res Educ ISSN, 2252(8822)*, 8822.
- Ariesta, A., Pratama, A., & Wildanah, F. (2025). Sistem Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektifitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan | E-ISSN: 3062-7788, 2(1)*, 343-349.
- Chounta, I. A., Ortega-Arranz, A., Daskalaki, S., Dimitriadis, Y., & Avouris, N. (2024). Toward a data-informed framework for the assessment of digital readiness of higher education institutions. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 21(1)*, 59.

- Dianaris, A. A., Pramana, E., & Budianto, H. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi e-learning untuk siswa SMA di Indonesia dengan menggunakan extended technology acceptance model. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(01), 13-26.
- Fridayanthie, E. W., Haryanto, H., & Tsabitah, T. (2021). Penerapan metode prototype pada perancangan sistem informasi penggajian karyawan (persis gawan) berbasis web. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 23(2), 472897.
- Kurniawan, T., & Fauzi, M. (2021). Manajemen perubahan dalam transformasi digital lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Organisasi*, 5(2), 45-51.
- Kusumadewi, S., Kurniawan, R., Marfianti, E., & Khodzim, A. (2020). Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 337-344.
- Ngemba, H. R., Fitriani, A., & O'Connor, L. (2024). Pemberdayaan creativepreneur muda melalui pelatihan digital di era transformasi teknologi. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49-56.
- Pratama, A. Y., & Razaq, J. A. (2023). Integrasi sistem informasi akademik dan elearning moodle dengan rest API. *Jurnal Manajemen Informatika dan Sistem Informasi*, 6(1), 26-38.
- Pratiwia, N. A., Awaliyaha, M. J., Dasmaseela, R. F., Putria, A. M., Agusnaya, N., & Baso, F. (2025). Perancangan Sistem Informasi Keuangan Sekolah Berbasis Web untuk Meningkatkan Optimalisasi dan Transparansi Keuangan di SMA Al-Kadar: Designing a Web-based School Financial Information System to Improve Financial Optimisation and Transparency at Al-Kadar High School. *Journal of Deep Learning, Computer Vision and Digital Image Processing*, 18-36.
- Putra, R. A., & Hidayat, R. N. (2021). Pengaruh digitalisasi sistem pembayaran terhadap efisiensi administrasi sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Informasi Indonesia*, 8(2), 112-119.
- Putri, A., Misnawati, M., Setiawan, Y., & Haryono, W. (2025). Aplikasi sistem pembayaran administrasi sekolah berbasis web di SMPI Nurush Shodiqin. *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 3(1), 01-10. <https://doi.org/10.62383/polygon.v3i1.329>.
- Rusmiyati, L., Abdullah, R., Zulaikha, S., & Takdir, M. (2025). Transformasi Manajemen Keuangan Sekolah di Era Digital: Kajian Literatur terhadap Efektivitas, Transparansi, dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Pendidikan di Indonesia: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5372-5380. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1428>.
- Taris, L. M., Ruslan, R., Hasanah, H., Massikki, M., & Bakry, H. (2024). PKM Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melalui Pelatihan Desain Materi Presentasi Berbasis Canva di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 166-172. <https://doi.org/10.59562/abdimas.v2i2.5332>.
- Wuriasih, A., Sumari, J., Malino, M., & Sitanggang, A. T. J. (2025). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kompetensi Pimpinan Sekolah Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 408-426. <https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.545>.